

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Desa Bangsri

2.1.1 Kondisi Geografis

Desa Bangsri merupakan desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Secara geografis, desa ini memiliki posisi yang cukup strategis karena dilalui oleh jalur penghubung antar-desa yang berperan penting dalam menunjang mobilitas masyarakat. Keberadaan jalur tersebut memberikan kemudahan dalam berbagai aspek, baik untuk interaksi sosial antarwarga, kelancaran distribusi hasil pertanian, maupun dalam mendukung kegiatan ekonomi harian masyarakat. Kondisi ini menjadikan Desa Bangsri tidak hanya sebagai wilayah pemukiman, tetapi juga sebagai simpul penghubung yang memiliki peran strategis dalam aktivitas masyarakat sekitar. Secara astronomis, Desa Bangsri terletak pada koordinat $7,0006^{\circ}$ Lintang Selatan dan $111,4627^{\circ}$ Bujur Timur, yang menempatkannya di kawasan bagian tengah Kabupaten Blora. Letak ini sekaligus menegaskan bahwa Desa Bangsri berada di daerah beriklim tropis dengan pola musim hujan dan kemarau yang bergantian, suatu kondisi yang berpengaruh besar terhadap pola tanam dan aktivitas agraris masyarakatnya.

Secara teritorial, Desa Bangsri memiliki batas wilayah yang jelas, yakni berbatasan dengan Desa Turirejo di sebelah utara, Desa Purworejo di sebelah selatan, Desa Andongrejo di sebelah barat, serta Desa Semampir di sebelah timur. Kejelasan batas administratif ini tidak hanya menjadi penanda ruang, tetapi juga

memperlihatkan adanya keterkaitan erat dengan desa-desa di sekitarnya. Desa-desa tersebut umumnya memiliki pola kehidupan yang serupa, yakni berbasis pada sektor agraris, sehingga interaksi sosial, ekonomi, maupun budaya antarwilayah berlangsung cukup intens. Interaksi ini semakin memperkuat solidaritas masyarakat pedesaan dalam menjaga keberlangsungan kehidupan sehari-hari sekaligus mendukung pembangunan wilayah secara bersama.



Gambar 2.1 Lokasi Desa Bangsri

Sumber: Website Resmi Desa Bangsri (2025)

Desa Bangsri memiliki luas wilayah sekitar 10,56 km² dan tercatat sebagai desa terluas keempat dari total 25 desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Jepon. Letaknya yang berposisi di bagian tengah kecamatan membuat Desa Bangsri punya peran penting sebagai penghubung antarwilayah, karena jalur transportasi yang melewati desa ini menghubungkan beberapa desa di sekitarnya. Dari sisi administrasi, Desa Bangsri terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Bangsri, Dusun Ngrapah, Dusun Nglorong, dan Dusun Dulang. Keempat dusun tersebut kemudian dikelompokkan lagi ke dalam 3 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun

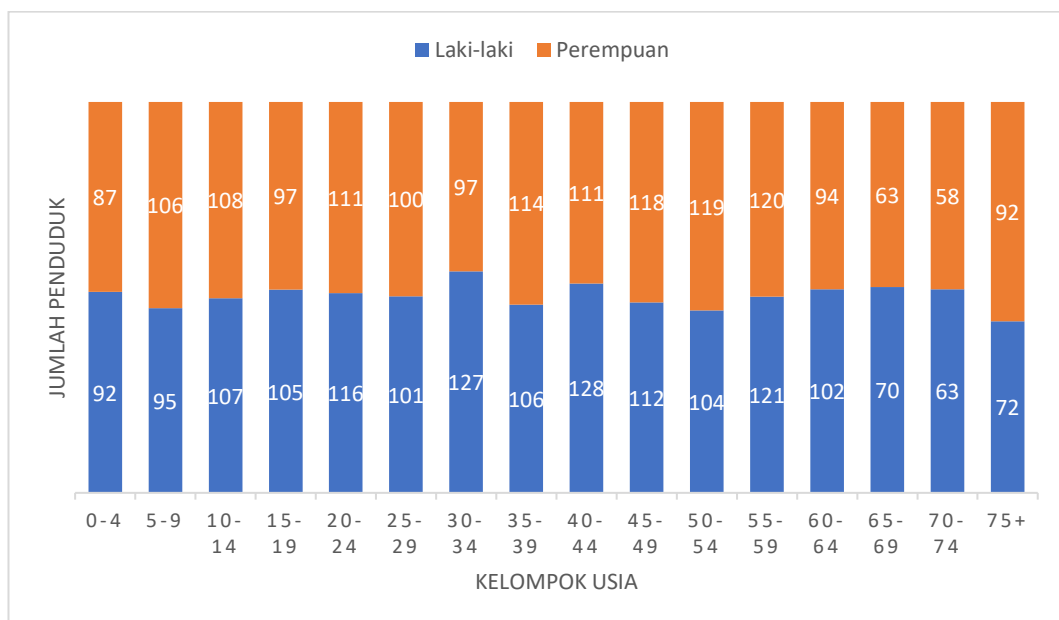
Tetangga (RT), sehingga tata kelola pemerintahan desa berjalan cukup terorganisir. Jika dilihat dari letaknya, Dusun Bangsri berada di bagian utara-barat desa dan menjadi salah satu akses masuk dari arah luar desa. Tidak jauh dari situ, ke arah utara-tengah, terdapat Dusun Ngrapah yang posisinya berdekatan dengan Dusun Bangsri. Selanjutnya, di bagian tengah desa terdapat Dusun Nglorong yang juga menjadi pusat pemerintahan Desa Bangsri. Sedangkan di bagian selatan terletak Dusun Dulang, yang memiliki wilayah cukup luas dan langsung berbatasan dengan desa lain di sisi selatan.

Jika dilihat dari kondisi topografinya, wilayah Desa Bangsri didominasi oleh bentang alam berupa dataran rendah hingga perbukitan landai, dengan ketinggian rata-rata sekitar 100–150 meter di atas permukaan laut. Keadaan topografi ini menjadikan Desa Bangsri memiliki lahan yang relatif subur dan sesuai untuk kegiatan pertanian serta perkebunan, yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Selain itu, permukaan tanah yang tidak terlalu curam juga mempermudah pembangunan infrastruktur jalan, pemukiman, maupun fasilitas umum. Kombinasi antara posisi yang strategis, luas wilayah yang cukup besar, serta kondisi topografi yang mendukung menjadikan Desa Bangsri memiliki peran penting dalam struktur wilayah Kecamatan Jepon.

2.1.2 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Bangsri berdasarkan data terakhir tercatat sebanyak 3.226 jiwa, yang seluruhnya berstatus sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Dari jumlah tersebut, terdapat 1.628 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.598 jiwa berjenis kelamin perempuan, sehingga rasio jenis kelamin di Desa Bangsri

mencapai sekitar 102. Artinya, dalam setiap 100 orang perempuan terdapat sekitar 102 orang laki-laki. Rasio ini menunjukkan keseimbangan komposisi antara penduduk laki-laki dan perempuan, meskipun terdapat sedikit dominasi penduduk laki-laki. Komposisi ini relatif ideal untuk mendukung aktivitas sosial, ekonomi, maupun pembangunan desa, karena keseimbangan gender dapat menunjang keterlibatan masyarakat secara lebih merata.



Gambar 2.2 Distribusi Penduduk Desa Bangsri Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2024

Sumber: Sistem Informasi Desa Kementerian Desa (2024)

Apabila dilihat dari distribusi penduduk menurut kelompok umur, jumlah penduduk Desa Bangsri memperlihatkan variasi yang cukup beragam. Kelompok usia 0–4 tahun tercatat sebanyak 179 jiwa, usia 5–9 tahun berjumlah 201 jiwa, usia 10–14 tahun sebanyak 215 jiwa, dan usia 15–19 tahun mencapai 202 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk usia anak dan remaja masih cukup banyak, yaitu sebesar 18,5% dari total penduduk, yang menggambarkan adanya generasi penerus

yang akan melanjutkan potensi sumber daya manusia desa di masa depan. Selanjutnya, kelompok usia dewasa muda atau usia produktif awal juga tercatat cukup besar, misalnya pada rentang usia 20–24 tahun sebanyak 229 jiwa, usia 25–29 tahun sebanyak 201 jiwa, serta usia 30–34 tahun berjumlah 224 jiwa. Jumlah ini mengindikasikan bahwa Desa Bangsri memiliki potensi tenaga kerja usia muda yang masih berada pada tahap awal membangun karier maupun keluarga.

Penduduk usia produktif menengah hingga lanjut pun cukup dominan. Tercatat pada kelompok usia 35–39 tahun sebanyak 220 jiwa, usia 40–44 tahun berjumlah 239 jiwa, usia 45–49 tahun sebanyak 230 jiwa, usia 50–54 tahun berjumlah 223 jiwa, serta usia 55–59 tahun yang menjadi kelompok terbanyak dengan jumlah 241 jiwa. Data tersebut memperlihatkan bahwa Desa Bangsri tidak hanya memiliki basis usia produktif muda, tetapi juga cukup banyak penduduk usia produktif menengah dan menjelang usia lanjut. Kondisi ini menunjukkan bahwa desa memiliki sumber daya manusia yang matang secara pengalaman, yang potensial untuk menggerakkan roda pembangunan desa melalui berbagai sektor, baik pertanian, perdagangan, maupun sektor jasa.

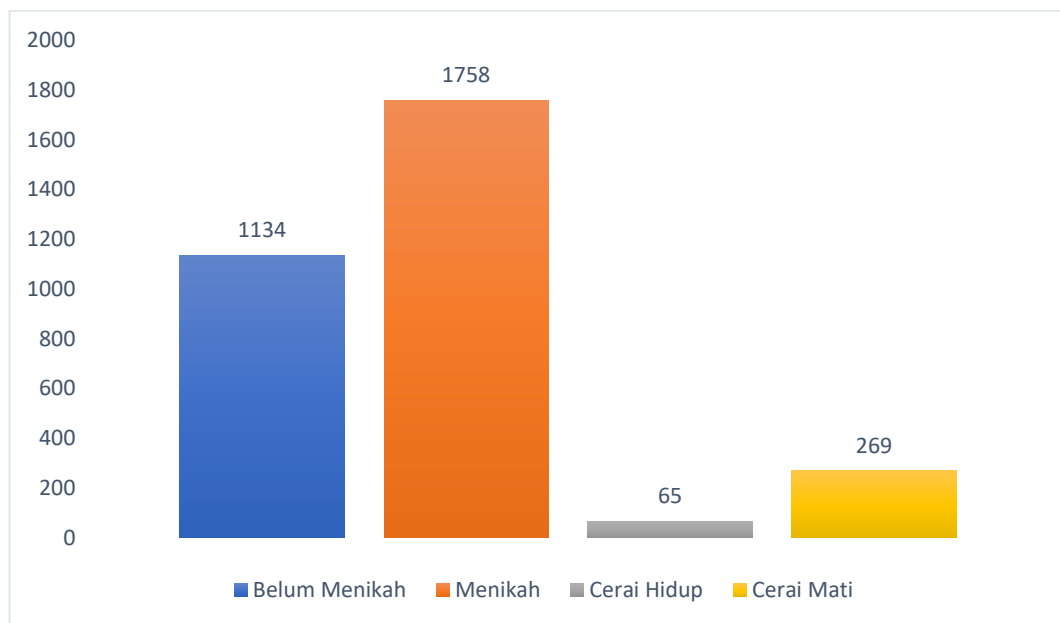
Sementara itu, jumlah penduduk lanjut usia juga tidak dapat diabaikan. Tercatat pada kelompok usia 60–64 tahun sebanyak 196 jiwa, usia 65–69 tahun sebanyak 133 jiwa, usia 70–74 tahun sebanyak 121 jiwa, serta kelompok usia 75 tahun ke atas mencapai 164 jiwa. Secara keseluruhan, kelompok lansia berjumlah 614 jiwa atau sekitar 19,1% dari total penduduk. Persentase ini cukup signifikan dan menandakan bahwa Desa Bangsri mulai memasuki fase penuaan penduduk (aging population). Kehadiran kelompok lansia dalam jumlah besar perlu

diperhatikan dalam kebijakan pembangunan, terutama dalam aspek pelayanan kesehatan, jaminan sosial, serta pemberdayaan lansia agar tetap produktif dan tidak sepenuhnya menjadi beban keluarga maupun masyarakat.

Bila dilihat secara lebih makro, penduduk Desa Bangsri dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu penduduk usia muda (0–14 tahun) sebesar 595 jiwa atau 18,5%, penduduk usia produktif (15–59 tahun) sebanyak 2.009 jiwa atau 62,4%, dan penduduk usia lanjut (60 tahun ke atas) sebanyak 614 jiwa atau 19,1%. Dengan demikian, komposisi penduduk Desa Bangsri memperlihatkan dominasi pada kelompok usia produktif, yang pada dasarnya menjadi modal utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat desa. Rasio ketergantungan yang tercatat sebesar 60 berarti terdapat sekitar 60 penduduk usia tidak produktif (anak-anak dan lansia) yang ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif. Nilai rasio ini masih dalam kategori moderat, yang berarti beban ketergantungan di Desa Bangsri tidak terlalu tinggi, namun tetap membutuhkan perencanaan yang matang agar kelompok usia produktif dapat mengoptimalkan kontribusinya.

Di Desa Bangsri jumlah penduduk dengan status menikah mencapai 1.758 jiwa, menjadikannya kelompok dengan jumlah paling tinggi dibandingkan status lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pernikahan masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat desa. Penduduk yang berstatus belum menikah tercatat 1.134 jiwa, jumlah ini cukup besar dan umumnya terdiri dari kelompok usia muda yang sedang menempuh pendidikan, bekerja, maupun menyiapkan diri untuk berkeluarga. Penduduk dengan status cerai mati tercatat sebanyak 269 jiwa, yang

sebagian besar berasal dari kelompok usia lanjut, khususnya janda atau duda. Sementara itu, jumlah penduduk dengan status cerai hidup hanya 65 jiwa, angka yang relatif kecil dan mencerminkan rendahnya tingkat perceraian di wilayah ini.



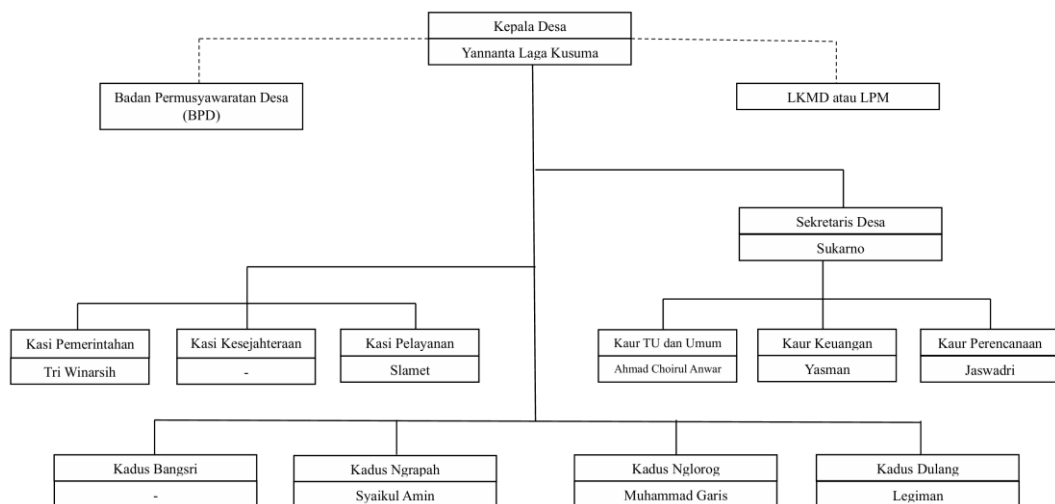
Gambar 2.3 Distribusi Penduduk Desa Bangsri Berdasarkan Status Pernikahan Tahun 2024

Sumber: Sistem Informasi Desa Kementerian Desa (2024)

Secara keseluruhan, distribusi penduduk Desa Bangsri menurut status pernikahan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat berada dalam ikatan pernikahan, disusul oleh kelompok yang belum menikah, kemudian kelompok yang berstatus cerai mati, serta jumlah paling kecil berasal dari cerai hidup. Kondisi ini menggambarkan adanya struktur sosial yang cukup stabil, dengan pernikahan yang masih terjaga, serta memperlihatkan pentingnya perhatian terhadap kelompok usia lanjut yang kehilangan pasangan hidupnya.

2.1.3 Struktur Organisasi Pemerintahan

Desa Bangsri dikepalai oleh Kepala Desa Yannanta Laga Kusuma yang memiliki kewenangan tertinggi dalam mengatur jalannya pemerintahan serta menjadi penanggung jawab utama dalam setiap kebijakan dan program pembangunan. Kepala Desa tidak bekerja sendiri, melainkan memiliki hubungan konsultatif dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga legislatif desa yang menjalankan fungsi pengawasan sekaligus menyalurkan aspirasi masyarakat. Selain itu, Kepala Desa juga bermitra dengan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai wadah partisipasi warga dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Dengan demikian, posisi Kepala Desa tidak hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai koordinator yang menghubungkan pemerintah desa dengan masyarakat melalui lembaga-lembaga representatif.



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bangsri

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Selain struktur organisasi sebagaimana ditunjukkan pada bagan di atas, aktivitas pemerintahan Desa Bangsri juga terpusat di Kantor Desa sebagai sarana utama pelayanan administrasi dan tempat koordinasi penyelenggaraan pemerintahan.



Gambar 2.5 Kantor Kepala Desa Bangsri

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Dalam menjalankan fungsi pemerintahan sehari-hari, Kepala Desa didampingi oleh Sekretaris Desa, yaitu Sukarno, yang memegang peranan penting dalam mengatur administrasi pemerintahan serta memastikan kelancaran komunikasi antarperangkat desa. Sekretaris Desa membawahi sejumlah kepala seksi (Kasi) dan kepala urusan (Kaur) dengan bidang kerja yang berbeda-beda. Kepala Seksi Pemerintahan dijabat oleh Tri Winarsih yang memiliki tugas dalam mengelola urusan pemerintahan dan pelayanan administrasi kependudukan. Sementara itu, posisi Kepala Seksi Kesejahteraan yang sebelumnya dijabat Slamet

saat ini kosong karena yang bersangkutan telah meninggal dunia, sehingga pelaksanaan fungsi kesejahteraan masih ditangani secara sementara oleh perangkat desa lainnya. Adapun Kepala Seksi Pelayanan dijabat oleh Jahuri dengan tanggung jawab inti melayani publik.

Di samping itu, struktur organisasi juga dilengkapi dengan Kepala Urusan (Kaur) yang memiliki tanggung jawab teknis dalam bidang administrasi dan keuangan. Kaur Tata Usaha dan Umum dijabat oleh Ahmad Choirul Anwar yang menangani administrasi surat-menyurat, kearsipan, dan dokumentasi. Kaur Keuangan dijabat oleh Yasman yang berperan penting dalam pengelolaan anggaran, pencatatan keuangan, serta pertanggungjawaban administrasi keuangan desa. Sementara itu, Kaur Perencanaan dijabat oleh Jaswadri yang bertugas menyusun rencana pembangunan desa, program kerja tahunan, serta dokumen perencanaan strategis desa.

Struktur pemerintahan Desa Bangsri juga mencakup perangkat di tingkat wilayah dusun yang disebut Kepala Dusun (Kadus). Kepala Dusun berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah desa dalam melaksanakan fungsi pemerintahan di lingkup dusun masing-masing, sehingga kebijakan dan pelayanan dapat menjangkau masyarakat secara lebih dekat. Terdapat empat dusun di Desa Bangsri, yaitu Dusun Bangsri, Dusun Ngrapah, Dusun Nglorog, dan Dusun Dulang. Kadus Ngrapah dijabat oleh Syaikul Amin, Kadus Nglorog dijabat oleh Muhammad Garis, dan Kadus Dulang dijabat oleh Legiman. Sementara itu, jabatan Kadus Bangsri saat ini masih kosong karena pejabat sebelumnya, Effendi Mulyono, telah meninggal dunia. Kekosongan jabatan ini menyebabkan tugas-tugas pemerintahan

di Dusun Bangsri sementara waktu ditangani oleh perangkat desa lain hingga adanya pengangkatan pejabat baru.

Dengan pembagian tugas dan fungsi yang jelas, struktur organisasi pemerintahan Desa Bangsri pada dasarnya mampu mencerminkan prinsip tata kelola pemerintahan yang efektif. Kepala Desa berperan sebagai pengambil keputusan strategis, Sekretaris Desa mengatur administrasi, para kepala seksi dan kepala urusan menjalankan fungsi teknis, sementara kepala dusun memastikan implementasi kebijakan sampai ke tingkat masyarakat. Akan tetapi, adanya kekosongan jabatan pada posisi Kasi Kesejahteraan dan Kadus Bangsri menunjukkan adanya tantangan tersendiri dalam menjaga keberlangsungan pelayanan publik. Kondisi ini mengharuskan adanya penyesuaian dan pelimpahan sementara agar roda pemerintahan tetap berjalan, sekaligus menjadi catatan penting bagi desa untuk segera melakukan pengisian jabatan guna meningkatkan efektivitas kinerja pemerintahan.

2.1.4 Potensi Pariwisata

Desa Bangsri memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan, salah satunya melalui pengembangan destinasi buatan yang sempat dikenal dengan nama Kampung Pelangi. Destinasi ini awalnya populer karena menawarkan pemandangan unik berupa rumah-rumah warga yang dicat berwarna-warni, sehingga menjadi daya tarik visual bagi pengunjung, terutama sebagai spot swafoto. Akan tetapi, daya tarik tersebut tidak mampu bertahan lama. Minimnya inovasi dan pengelolaan yang kurang berkesinambungan menyebabkan Kampung Pelangi kehilangan pesonanya, sehingga tidak lagi menjadi destinasi yang diminati. Hal ini

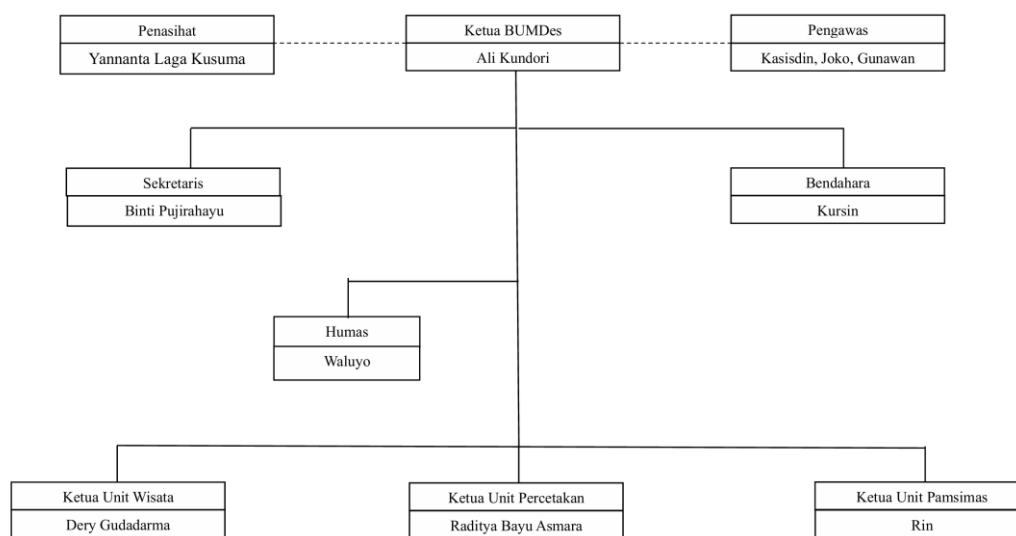
menggambarkan bahwa wisata buatan yang hanya mengandalkan aspek visual tanpa dukungan atraksi tambahan dan pengelolaan profesional cenderung sulit berkembang secara berkelanjutan.

Sebagai bentuk pengembangan baru, Desa Bangsri kini menghadirkan Noyo Gimbal View yang juga termasuk dalam kategori wisata buatan. Berbeda dengan Kampung Pelangi, Noyo Gimbal View mengombinasikan keindahan panorama alam pedesaan dengan kreativitas buatan berupa gardu pandang, spot foto, dan fasilitas rekreasi yang lebih modern. Kehadiran destinasi ini menawarkan pengalaman wisata yang lebih sesuai dengan minat wisatawan masa kini, yang tidak hanya mencari latar visual menarik tetapi juga suasana rekreasi yang menyegarkan. Dengan konsep ini, Noyo Gimbal View memiliki peluang lebih besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata andalan Desa Bangsri, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kondisi ekonomi masyarakat jika pengelolaannya dilakukan dengan optimal dan berkesinambungan.

2.2 Badan Usaha Milik Desa Bangsri

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi perangkat strategis dalam pembangunan desa yang berfungsi mengelola potensi dan aset desa secara kolektif demi kesejahteraan masyarakat. Desa Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, memiliki BUMDes bernama BUMDes Maju Mapan dengan nomor registrasi 5758. BUMDes ini menjadi motor penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan berbagai unit usaha, salah satunya yang paling menonjol adalah Objek Wisata Noyo Gimbal View.

Wisata Noyo Gimbal View merupakan ikon pariwisata Desa Bangsri yang menawarkan panorama alam perbukitan dengan fasilitas pendukung seperti gardu pandang, spot foto, dan sarana rekreasi. Seluruh pengelolaan wisata ini berada di bawah koordinasi BUMDes Maju Mapan, sehingga pengelolaan tidak hanya bernuansa bisnis, tetapi juga mengedepankan partisipasi masyarakat serta pemberdayaan ekonomi lokal



Gambar 2.6 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Bangsri

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Dalam konteks pengelolaan wisata Noyo Gimbal View, peran Ketua Unit Wisata, yaitu Dery Gudadarma, menjadi sangat sentral. Ia bertanggung jawab terhadap pengembangan atraksi wisata, pengelolaan fasilitas, hingga strategi promosi. Namun, keberhasilan pengelolaan tidak hanya ditentukan oleh ketua unit wisata saja, melainkan juga hasil kerja kolektif seluruh struktur pengurus. Ketua BUMDes, Ali Kundori, memegang peran sebagai pengambil keputusan strategis, sementara sekretaris dan bendahara memastikan aspek administrasi dan keuangan

berjalan transparan. Dukungan penasehat dari Kepala Desa, pengawasan yang dilakukan oleh tim pengawas, serta peran humas dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat dan wisatawan juga menjadi faktor pendukung keberlanjutan usaha ini.

2.3 Noyo Gimbal View

2.3.1 Profil Noyo Gimbal View

Noyo Gimbal View adalah salah satu wisata buatan yang berada di Desa Bangsri. Tempat ini dikenal karena menghadirkan berbagai inovasi yang mampu menarik perhatian wisatawan. Kehadiran Noyo Gimbal View juga tidak lepas dari upaya masyarakat Bangsri dalam mengenang sosok Noyo Gimbal, yang dikenal sebagai tokoh desa dengan prinsip tegas dan semangat membangun. Sebagai bentuk penghormatan, masyarakat mendirikan patung Noyo Gimbal setinggi delapan meter yang dibuat oleh Deri Gudadarma, seorang seniman lokal asal Desa Bangsri.

Objek wisata ini menyajikan pemandangan yang indah serta beragam wahana populer yang banyak diminati pengunjung. Di lokasi wisata tersedia sejumlah spot foto menarik dan Instagramable, salah satunya adalah patung Noyo Sentiko (Noyo Gimbal) yang juga dikenal sebagai pejuang kemerdekaan. Selain itu, pengunjung dapat mencoba berbagai wahana rekreasi sambil menikmati sajian kuliner di sekitar kawasan wisata. Keistimewaan lainnya, lokasi Noyo Gimbal View berdiri di atas lahan persawahan yang sekaligus menerapkan sistem pertanian MINA TANI, yaitu kombinasi antara budidaya ikan dan pertanian. Sistem ini

dikelola langsung oleh BUMDes Majumapan 5758 Desa Bangsri dan menjadi salah satu inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 2.7 Patung Noyo Gimbal

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Pada awalnya, pembangunan wisata ini sempat diragukan oleh sebagian orang. Namun, dengan kegigihan pemuda desa dan dukungan Kepala Desa Bangsri, pengembangan wisata ini akhirnya berhasil diwujudkan. Bahkan, data kunjungan menunjukkan sebanyak 281.155 wisatawan datang ke Noyo Gimbal View dalam periode Januari sampai Juli 2024. Dari sisi pemberdayaan masyarakat, wisata ini juga memberi peluang kerja bagi warga lokal, tercatat ada 40 orang yang terlibat langsung sebagai tenaga kerja. Selain itu, terdapat 12 unit usaha berupa kios dan UMKM yang berada di dalam kawasan wisata, serta 10 unit usaha lain yang berada di luar lokasi wisata. Usaha-usaha tersebut dikelola secara mandiri oleh warga, baik dengan kerja sama BUMDes maupun bermitra dengan investor lokal maupun dari luar desa.

2.3.2 Pengelola Noyo Gimbal View

Pengelolaan Wisata Noyo Gimbal View melibatkan tokoh-tokoh desa yang memiliki kontribusi penting dalam setiap tahap pengembangannya. Kepala Desa Bangsri, Yannanta Laga Kusuma, menjadi sosok sentral sekaligus pelopor dalam lahirnya ide Desa Wisata Bangsri. Beliau tidak hanya menjalankan peran sebagai kepala pemerintahan, tetapi juga memberikan gagasan, dorongan, serta teladan bagi pemuda desa untuk terus berinovasi dalam memajukan potensi lokal. Dedikasi tersebut kemudian diwujudkan melalui pencetusan Noyo Gimbal View sebagai salah satu daya tarik unggulan. Selain itu, peran pendamping desa, Ardi Santosa, juga berpengaruh dalam mendukung jalannya wisata ini. Ia memberikan pendampingan teknis, pembinaan, dan arahan strategi, sehingga pengelolaan wisata dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan prinsip pembangunan desa berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antara kepala desa, pendamping desa, serta pemuda Bangsri, Noyo Gimbal View mampu tumbuh dari sekadar gagasan menjadi destinasi wisata yang nyata.

Pada awalnya, pengelolaan wisata ini juga sempat melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Namun, seiring berjalannya waktu, Pokdarwis sudah tidak lagi aktif. Hal ini karena ketua Pokdarwis pindah ke luar daerah setelah berkeluarga, sehingga kegiatan kelompok tersebut terhenti dan para anggotanya tidak lagi melanjutkan aktivitas. Selain itu, secara kewenangan memang pengelolaan desa wisata lebih tepat berada di bawah BUMDes. Oleh karena itu, saat ini pengelolaan Noyo Gimbal View sepenuhnya dijalankan oleh BUMDes.

Sementara itu, pengelolaan operasional wisata dipercayakan kepada BUMDes Majumapan 5758 yang diketuai oleh Ali Kundori. BUMDes memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur manajemen wisata, termasuk pengelolaan keuangan, wahana, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Keberadaan BUMDes juga memberi akses bagi masyarakat untuk turut andil, baik dalam peran tenaga kerja maupun pengelola usaha mikro. Tercatat terdapat puluhan warga lokal yang bekerja di kawasan wisata serta berbagai unit usaha masyarakat, baik kios maupun UMKM, yang menjalankan aktivitas usaha di dalam maupun di sekitar kawasan. Pola kerja sama antara BUMDes, masyarakat, dan pihak desa ini menjadikan Noyo Gimbal View bukan semata-mata sebagai destinasi wisata yang menarik, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang memberikan dampak sosial positif bagi warga Desa Bangsri.

2.3.3 Kunjungan Wisatawan Noyo Gimbal View

Sejak dibuka pada tahun 2023, Objek Wisata Noyo Gimbal View di Desa Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam jumlah kunjungan wisatawan. Data yang dihimpun oleh pengelola dan pemerintah daerah menunjukkan tren peningkatan signifikan sepanjang tahun 2024. Tercatat bahwa sepanjang tahun 2024 jumlah kunjungan mencapai lebih dari 500 ribu orang, dengan rata-rata lebih dari 40 ribu pengunjung setiap bulan. Bahkan, pada bulan Juni 2024 saja, jumlah wisatawan yang datang mencapai sekitar 44 ribu orang. Angka tersebut menempatkan Noyo Gimbal View sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Blora. Hingga akhir

tahun 2024, total kunjungan yang berhasil dicatat telah menembus angka 600 ribu pengunjung, sebuah capaian luar biasa bagi desa wisata yang relatif baru berdiri.

Memasuki awal tahun 2025, tren positif ini masih berlanjut. Pada bulan Januari 2025, jumlah pengunjung mencapai sekitar 43 ribu orang, menandakan keberlanjutan antusiasme wisatawan terhadap daya tarik wisata alam ini. Peningkatan jumlah pengunjung yang sangat signifikan ini bukan hanya mencerminkan daya tarik wisata Noyo Gimbal View, melainkan juga efektivitas pengelolaan oleh BUMDes Maju Mapan sebagai lembaga pengelola resmi. Dampak dari lonjakan kunjungan tersebut terasa secara langsung terhadap perekonomian masyarakat, baik melalui peningkatan pendapatan asli desa (PADes), bertambahnya lapangan kerja, maupun berkembangnya usaha mikro lokal yang melayani kebutuhan wisatawan.